

# Analisis Retorika Makna dalam Manga Doraemon Volume 18

Yuwi Andriani<sup>a</sup>, Umul Khasanah<sup>b</sup>

<sup>a)</sup> Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

<sup>b)</sup> Universitas 17 Agustus 1945, Indonesia

Corresponding Author:

[andrainiyuwi@gmail.com](mailto:andrainiyuwi@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v7i1.11727>

## ABSTRAK

Penggunaan retorika dalam sebuah manga bertujuan untuk menambah nilai estetika pada manga tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis retorika makna yang terdapat pada manga "Doraemon" volume 18 karya Fujiko.F. Fujio dengan menggunakan teori retorika makna menurut Seto (2002). Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa dialog dan monolog para tokoh yang ada dalam manga "Doraemon" Volume 18 karya Fujiko.F. Fujio dan dikumpulkan dengan menggunakan teknik baca catat. Hasil penelitian terhadap 56 data yang berupa dialog dan monolog para tokoh dalam manga "Doraemon" Volume 18 diketahui ada 7 jenis retorika makna, yaitu simile sebanyak 4 data, sinestesia 38 data, sinekdok 2 data, hiperbola 2 data, tautologi 7 data, eufemisme 2 data, dan pertanyaan retorika 1 data pada manga "Doraemon" volume 18 karya Fujiko.F. Fujio.

**Kata Kunci:** Pragmatik, Retorika Makna, Manga, Doraemon

## ABSTRACT

*The use of rhetoric in a comic aims to add aesthetic value to the comic. This study aims to describe the types of rhetorical meaning found in the comic "Doraemon" volume 18 by Fujiko.F. Fujio by using the theory of rhetorical meaning according to Seto (2002). This research uses qualitative descriptive analysis method with pragmatic approach. The data in this research is in the form of dialogs and monologues of the characters in the comic "Doraemon" Volume 18 by Fujiko.F. Fujio and collected by using the technique of reading and writing. The results of the research on 56 data in the form of dialog and monologue of the characters in the comic "Doraemon" Volume 18, it is known that there are 7 types of rhetorical meaning, namely simile as much as 4 data, synesthesia 38 data, synecdoche 2 data, hyperbole 2 data, tautology 7 data, euphemism 2 data, and rhetorical question 1 data in the comic "Doraemon" volume 18 by Fujiko.F. Fujio.*

**Keywords:** Pragmatic, Rhetoric Meaning, Comic, Doraemon

**Submitted:**

2 Agustus 2024

**Accepted:**

24 April 2025

**Published:**

30 April 2025



## 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sosial baik dengan keluarga atau masyarakat, alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling berinteraksi satu sama lain ialah menggunakan bahasa sebagai medianya. Selain itu bahasa juga digunakan untuk memberikan pendapat, ide, atau argumentasi pada lawan bicara. Kemampuan berbicara merupakan kemampuan berkomunikasi yang sangat dasar yang dimiliki oleh manusia. Sebagian besar komunikasi yang dilakukan oleh manusia berupa komunikasi lisan, salah satunya dengan menggunakan retorika.

Retorika merupakan cara penggunaan bahasa untuk mendapatkan efek estetis dengan cara pengarang menyiasati bahasanya sebagai alat untuk menyampaikan gagasannya Nurgiyanto (2015). Dalam mengarang, dibutuhkan tujuan untuk menyampaikan pesan, sehingga tidak sekedar membuat sebuah kalimat yang baik dan benar, tapi juga dapat bermakna dan berterima, sehingga pesan yang tersirat pun dapat dipahami lebih dalam dengan menggunakan pilihan kata yang tepat (Khasanah, Bahalwan, dan Andari, 2019:37). Seto (2002) membagi retorika menjadi 3 kelompok yaitu, 意味のレトリック (imi no retorikku = retorika makna) yang terdiri atas 16 jenis, 形のレトリック (katachi no retorikku = retorika bentuk) yang terdiri dari 8 jenis, dan 構造のレトリック (kouzou no retorikku = retorika struktur) yang terdiri dari 7 jenis.

Retorika sering digunakan di dalam berbagai bidang, pertama dalam bidang politik yaitu ketika politisi berpidato untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat saat kampanye. Kedua yaitu retorika pada iklan yang bertujuan untuk menarik perhatian dari masyarakat atau konsumen supaya membeli produk perusahaan tersebut. Ketiga yaitu pendidikan, dimana guru atau dosen menggunakan retorika ketika sedang menerangkan materi pelajaran dengan cara yang menarik agar siswa mudah memahami materi tersebut. Keempat yaitu novel, retorika sering digunakan pada novel dengan tujuan untuk membuat cerita lebih menarik dengan memakai bahasa yang indah. Kelima yaitu manga, penggunaan retorika dalam sebuah manga membantu meningkatkan daya tarik visual dengan menggunakan kata serta gambar yang saling berhubungan satu sama lain. Selain itu retorika yang digunakan dalam sebuah manga membantu menyampaikan pesan agar lebih jelas dan memperkuat makna. Penelitian ini menggunakan manga Doraemon volume 18 karya Fujiko. F. Fujio. Dalam manga Doraemon volume 18 banyak ditemukan penggunaan retorika, khususnya retorika makna pada dialog dan monolog para tokohnya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang pertama penelitian dengan judul Retorika Dalam Novel “Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami” pada tahun 2016 yang dilakukan oleh Putu Zalsa Swandari Putri, I Nyoman Rauh Artana, dan Ketut Widya Purnawati. Retorika dianalisis menggunakan teori menurut Seto (2003) dan makna kontekstual menurut Pateda (2010). Hasil dalam

penelitian tersebut ada 48 data yang terdiri dari 38 data retorika makna, 4 data retorika bentuk, 6 data retorika struktur, serta 7 bagian konteks makna yang terdiri dari Konteks Situasi 19 data, Konteks Suasana Hati Pembicara/Pendengar 4 data, Konteks Waktu 4 data, Konteks Tempat 1 data, Konteks Objek 13 data dan Konteks Kebahasaan 1 data.

Kedua penelitian dengan judul “Retorika dan Komponen Cinta pada Lirik Lagu Jepang Tentang Cinta Karya Majiko.” pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Indah Pertiwi Rahmadanti dan Diana Kartika. Jenis retorika dianalisis menggunakan teori menurut Seto (2003). Hasil dalam penelitian tersebut ada 21 data, yang terdiri dari 13 data retorika makna antara lain metafora dua data, simile satu data, personifikasi dua data, hiperbola satu data, oksimoron tiga data, Rhetorical Question empat data, dan 8 data retorika bentuk antara lain Repetisi tiga data, Parenthesis dua data, Reticence tiga data. Perbedaan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya berfokus pada retorika makna, sedangkan dua penelitian sebelumnya menganalisis semua retorika. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis retorika makna yang ada dalam manga Doraemon volume 18 karya Fujiko. F. Fujio.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik untuk mendeskripsikan retorika makna dalam manga Doraemon Volume 18 secara mendalam sesuai dengan konteks. Menurut Sudaryat (2011:121) Pragmatik yaitu menelaah hubungan tindak bahasa dengan konteks tempat, waktu, keadaan pemaikainya, dan hubungan makna dengan situasi ujaran. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dengan cara baca dan catat. Data dalam penelitian ini berupa dialog dan monolog para tokoh dalam manga Doraemon Volume 18 karya Fujiko.F.Fujio yang mengandung jenis retorika makna. Teori retorika yang digunakan pada penelitian ini adalah teori retorika menurut Seto (2002).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada manga Doraemon volume 18, data berjumlah 56 data dari 7 jenis retorika makna yang terdapat pada manga Doraemon Volume 18, antara lain simile sebanyak 4 data, sinestesia 38 data, sinekdok 2 data, hiperbola 2 data, tautologi 7 data, eufemisme 2 data, dan pertanyaan retorika 1 data.

### 1) Simile

Doraemon :しゃべるな！今、きみの思ってることをあててみせる

。

	Shaberu na! Ima, kimi no omotteru koto o shaberu na! Ima, kimi no omotteru koto o atete miseru. Jangan bicara! Akan kutebak apa yang kamu pikirkan...
Nobita	: なになに、「ドラえもんの顔は、いつ見ても・・・」 Nani nani, `Doraemon no kao wa, itsu mite mo' Hmm..."wajah Doraemon kapanpun pasti terlihat..."
Doraemon	: 「風船玉みたいであいきょうがあるな」だと! `Fūsendama mitai de ai kyō ga aru na'dato! "Aneh wajahku seperti balon." Gitu!?

(Fujio, 1980: Vol. 18 (70))

Data 1.1 merupakan data yang sudah dikategorikan ke dalam jenis retorika makna simile. Kalimat 「風船玉みたいであいきょうがあるな」だと! "Fūsendama mitai de ai kyō ga aru na'dato!" "Aneh wajahku seperti balon." Apa!? merupakan sebuah ungkapan yang menunjukkan persamaan langsung dengan imbuhan kata (seperti), Seto (2002). Kalimat tersebut diucapkan oleh Doraemon saat membaca pikiran Nobita yang telah memakan buah dari pohon telepati yang jika dimakan efek yang ditimbulkan yaitu apa yang dipikirkan oleh Nobita akan diketahui orang lain tanpa Nobita bicara sama sekali. Kalimat "...seperti balon..." menunjukkan bahwa wajah Doraemon diibaratkan sama dengan sebuah balon yaitu memiliki bentuk bulat, terbuat dari karet, lentur, dan mengembang, sedangkan wajah dari Doraemon hanya berbentuk bulat dan mengembang. Walaupun secara logika "wajah" dan "balon" adalah dua hal yang sangat bertolak belakang, namun sesuai dengan makna simile yang membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain dengan cara mengungkapkan karakter atau sifat dengan menggunakan kata perumpamaan yaitu balon, dimana wajah diperumpamakan seperti balon untuk mempermudah menjelaskan sesuatu yang mirip, yaitu wajah Doraemon yang bulat seperti balon, Seto (2002).

## 2) Sinestesia

Nobita	: あげる。 Ageru. Datanglah kapan saja.
Shizuka	: ? ?
Nobita	: いつでもおいで。かならずすわって見られるから。 Itsu demo oide. Kanarazu suwatte mi rarerukara. Ini, pasti bisa lihat sambil duduk

(Fujio, 1980: Vol. 18 (9))

Data 2.1 merupakan data yang sudah dikategorikan ke dalam jenis retorika makna sinestesia. Kalimat いつでもおいで。かならずすわって見られるから。" Itsu demo oide. Kanarazu

suwatte mi rarerukara.” “Ini, pasti bisa lihat sambil duduk” menunjukkan adanya penggunaan panca indra manusia yaitu mata. Kalimat tersebut diucapkan oleh Nobita saat mencoba untuk menenangkan Shizuka yang tidak bisa melihat film Star Wars yang sangat ingin dilihatnya di bioskop. Kalimat “...lihat...” memang tidak langsung menggunakan kata “mata” dalam kalimatnya, tetapi dengan adanya kata “lihat” sudah menunjukkan dan menjelaskan bahwa hubungan penglihatan dengan mata sebagai panca indra sangat berkaitan erat satu sama lain, Seto (2002).

### 3) Sinekdok

Nobita	:あそこを通る子どもがみんなうたがわれて、めいわくしてるんだ。やめろよな。 Asoko o tōru kodomo ga min'na utagawa rete, meiwaku shi teru nda. Yamero yo na. Pantas setiap anak yang lewat situ selalu dicurigai. Jangan lakukan lagi, ya.
Suneo	:なんだと。ぼくがそんなくたらないひきょうないたずらをするもんか。 Nanda to. Boku ga son'na kudaranai hiki ~younaitazurawosurumonka. Apa? mana mungkin aku melakukan perbuatan iseng yang nggak berguna begitu.
Nobita	:こんどやったらあのおばさんに、写真を見せるから。 Kondo yattara ano obasan ni, shashin o miserukara. Kalau kamu ulangi lagi, akan ku perlihatkan foto itu padanya.

(Fujio, 1980: Vol. 18 (33))

Data 3.1 merupakan data yang sudah dikategorikan ke dalam jenis retorika makna sinekdok. Kalimat あそこを通る子どもがみんなうたがわれて、めいわくしてるんだ.”Asoko o tōru kodomo ga min'na utagawa rete, meiwaku shi teru nda” “Pantas setiap anak yang lewat situ selalu dicurigai.” merupakan sebuah ungkapan yang menyebutkan keseluruhan untuk menyatakan sebagian, Seto (2002). Kalimat tersebut diucapkan oleh Nobita kepada Suneo yang suka dengan sengaja menekan bel rumah orang lain, sehingga pemilik rumah marah tanpa tau siapa yang sudah menekan bel rumahnya setiap hari. Kalimat “...setiap anak...” menyatakan keseluruhan untuk sebagian anak saja yang lewat di lingkungan tersebut, bukan berarti semua anak yang ada dan tinggal di lingkungan tersebut dicurigai satu per satu oleh pemilik rumah tersebut, Seto (2002).

### 4) Hiperbola

Giant	:なに、のび太が？ Nani, Nobita ga? Ada apa dengan Nobita?
Nobita	:いたあい。うでがぬける!



	Gakkarida wa.... Aku kecewa 今夜、「スタージョーズ」を見にいくはずだったの。 Kon'ya,"sutā jōzu" o mi ni iku hazudatta no. Malam ini seharusnya nonton "Star Wars"
Nobita	:ああ、今評判のSF映画。 Ā, ima hyōban no SF eiga. Oh, film Star Wars yang lagi laris, ya.
Shizuka	:どうしてもきっぷを買えなくて...。 Dōshitemo kippu o kaenakute... Tapi, tiketnya mahal sekali!

(Fujio, 1980: Vol. 18 (9))

Data 6.1 merupakan data yang sudah dikategorikan ke dalam Eufemisme karena kalimat どうしてもきっぷを買えなくて...。 ” Dōshitemo kippu okaenakute.....“ Tapi, tiketnya mahal sekali!” merupakan sebuah ungkapan untuk menjaga kesopanan dengan memperhalus kalimat yang dianggap kasar, Seto (2002). Kalimat tersebut diucapkan oleh Shizuka kepada Nobita karena tidak bisa melihat film “Star Wars”. Hal itu sangat membuat Shizuka kecewa, sedih dan menyesali dirinya sendiri yang tidak memiliki uang cukup untuk membeli tiket dan pergi menonton film “Star Wars”. Dengan menyesali dirinya sendiri yang tidak mampu untuk membeli tiket merupakan bentuk penghalusan pada keadaan yang sedang dialami oleh Shizuka, dibandingkan dengan dia menyalahkan pihak lain, tiket yang mahal, atau keadaan yang sedang dia alami karena dianggap lebih kasar. Pemilihan kalimat “Bagaimanapun aku nggak bisa beli tiketnya....” dipilih karena merupakan kalimat yang lebih halus daripada kalimat lain, tetapi memiliki makna yang sama dengan kalimat lain seperti “Tiketnya terlalu mahal”, Seto (2002).

## 7) Pertanyaan Retorika

Ibu Nobita	:が海うつってるわ。 Ga umi utsutteru wa. Lho! kok lautan? Suneo & Giant :きえた! Kieta! Hilang!!!
Nobita	:どうだ。ぼくなんか、こんな大冒険してるんだぞ!!! Dōda. Boku nanka, kon'na dai bōken shi teru nda zo!!! Bagaimana? Aku melakukan petualangan yang sangat hebat, kan!

(Fujio, 1980: Vol. 18 (23))

Data 7.1 merupakan data yang sudah dikategorikan ke dalam jenis retorika makna pertanyaan retorika. Kalimat どうだ。ぼくなんか、こんな大冒険してるんだぞ!!! “Dōda. Boku nanka, kon'na dai bōken shi teru nda zo!!!” “Bagaimana? Aku melakukan petualangan yang sangat hebat, kan!”

merupakan sebuah ungkapan yang berupa pertanyaan tanpa mengharapkan sebuah jawaban dari pertanyaan tersebut, Seto (2002). Kalimat tersebut diucapkan oleh Nobita kepada teman-temannya setelah mencoba alat ajaib Doraemon yaitu “Bumerang mendebarkan” untuk melihat dirinya naik ke atas pohon yang paling tinggi tetapi gagal dan berakhir dengan dikejar oleh hiu hingga ke dunia nyata. Kalimat tersebut diucapkan Nobita karena dalam kalimat itu mengandung sebuah keraguan dan tidak perlu jawaban karena sudah sangat jelas petualangan yang dimaksud oleh Nobita sangat kacau dan tidak sesuai dengan rencana awal, Seto (2002).

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 56 data ditemukan 7 jenis retorika makna dari 16 jenis retorika makna menurut Seto (2002), maka diperoleh hasil sebagai berikut: simile sebanyak 4 data, sinekdok sebanyak 2 data, hiperbola sebanyak 2 data, tautologi sebanyak 7 data, eufemisme sebanyak 2 data, pertanyaan retorika 1, dan sinestesia sebanyak 38 data.

Retorika makna yang paling banyak adalah sinestesia. Sinestesia yang berhubungan dengan mata terdapat 32 data, sinestesia yang berhubungan dengan telinga terdapat 5 data, sinestesia yang berhubungan dengan hidung terdapat 1 data. Sehingga sinestesia mendominasi pada manga Doraemon volume 18. Kata lihat, melihat, terlihat, dengar, mendengar, dan mencium bau sering muncul pada manga Doraemon volume 18 karena cerita yang ada didalamnya menggambarkan kehidupan serta aktivitas sehari-hari yang diperankan oleh para tokoh dalam manga tersebut. Selain itu jalan ceritanya berfokus pada petualangan Nobita, Doraemon, serta para tokoh lainnya yang ditunjang dengan alat canggih milik Doraemon. Karena untuk mencoba dan memakai alat Doraemon, para tokoh harus menggunakan panca indra meraka untuk merasakan efek yang ditimbulkan oleh alat tersebut. Oleh karena itu penggunaan kata lihat, melihat, terlihat, dengar, mendengar, dan mencium bau sangat sering digunakan dalam dialog dan monolog para tokoh manga Doraemon volume 18.

#### REFERENSI

- Fujiko, F.F (1980). Doraemon Vol. 18. : Shogakukan
- Jaya, R, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Quandrant.
- Khasanah, U., Bahalwan, K. I., & Andari, N. (2019). Identifikasi Kompetensi Dan Performansi Dalam Karangan Berbahasa Jepang. Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya, 6(1).
- Seto, Kenichi. 2002. 日本語のレトリック. <http://user.keio.ac.jp/~rhotta/hello/2015-04-27-1.html>
- Leech, Geoffrey. 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Terjemahan oleh MDD. Oka. Jakarta: UI Press.

- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Maharsi, I. (2010). *Komik dunia kreatif tanpa batas*. Yogyakarta: Kata Buku.
- Mey, L.Jacob. 1993. *Pragmatics: An Introductions*. Blackwell: Oxford UK & Cambridge USA.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Parelman, Ch. 1982. *The Realm of Rhetoric*. Kluback, W. Notre Dame: The University of Notre Dame Press.
- Putri, P. Z. S., Zalsa, P., Rauh Artana, I. N., & Widya Purnawati, K. (2016). *Retorika Dalam Novel Kaze No Uta Wo Kike Karya Haruki Murakami*. Skripsi S-1 Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.
- Rahmadanti, I. P., & Kartika, D. RETORIKA DAN KOMPONEN CINTA PADA LIRIK LAGU JEPANG TENTANG CINTA KARYA MAJIKO. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Humanities, Bung Hatta University*, 1(3).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryat, Yayat. 2011. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Zed, Mestika 2003. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

